

## ABSTRAK

Ananti, Ayu. 2003. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Kolese De Britto dalam Membuat Wacana Bebas Bicara Ditinjau dari Prinsip Ekonomi dan Prinsip Ekspresivitas*. Skripsi Program Sarjana (S<sub>1</sub>). Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma

Media persuratkabaran, khususnya surat kabar harian (SKH) di Indonesia pada umumnya memiliki ruang publik yang dikhususkan bagi masyarakat umum atau pembacanya. Ruang publik tersebut ditempatkan dalam halaman khusus yang memiliki nama-nama yang berlainan, misalnya “Surat Pembaca” dalam SKH *Kompas*, “Pikiran Pembaca” dalam SKH *Kedaulatan Rakyat*, “Gagasan” dalam SKH *Jawa Pos*, dan “Bebas Bicara” dalam SKH *Bernas*.

Wacana “Bebas Bicara” (BB) merupakan wacana di dalam SKH *Bernas* yang ditulis oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat di Yogyakarta. Dalam penelitian awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan fenomena yang menarik dari media wacana BB yaitu bahwa dalam penulisan wacana BB tersebut ternyata terdapat penggunaan unsur-unsur yang ada dalam prinsip ekonomi yaitu unsur pronominalisasi, singkatan, elipsis, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf sedangkan maksim ikonisitas dan pengulangan ekspresif adalah unsur-unsur dalam prinsip ekspresivitas yang digunakan oleh siswa kelas II SMU Kolese De Britto. Karena fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa kelas II SMU Kolese De Britto dan menemukan ada tidaknya kedua prinsip tersebut dalam wacana BB yang ditulis oleh siswa kelas II SMU Kolese De Britto.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas II SMU Kolese De Britto dalam membuat wacana BB yang berisi kritikan ditinjau dari prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas. Ada dua hal yang dideskripsikan lebih lanjut, yakni (1) seberapa tinggi tingkat kemampuan siswa kelas II SMU Kolese De Britto dalam membuat wacana BB yang berisi kritikan ditinjau dari prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas; (2) perwujudan prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas dalam bahasa pada wacana BB yang berisi kritikan oleh siswa kelas II SMU Kolese De Britto.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Selain pendekatan kuantitatif, digunakan juga pendekatan kualitatif dikarenakan adanya penelitian awal pada 25 data wacana BB terbitan bulan Januari 2003. Data penelitian yang berupa kemampuan siswa kelas II SMU Kolese De Britto dalam membuat wacana BB ditinjau dari prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas dan perwujudan kedua prinsip tersebut dalam bahasa pada wacana BB yang berisi kritikan diperoleh dari hasil tes menulis wacana BB pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 4 November 2003. Data penelitian, baik yang terdapat dalam tataran wacana, sintaksis, dan kata, didekati dengan menggunakan kerangka teori prinsip-prinsip pragmatik (Leech, 1993).

Lebih lanjut, teknik analisis yang digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan data adalah skor rata-rata, simpangan baku, dan konversi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam skala sepuluh yang dikembangkan oleh Nurgiyantoro (2001). Kemudian frekuensi perwujudan kedua prinsip tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas II SMU Kolese De Britto diketahui berada pada interval tingkat penguasaan 46% - 55%. Setelah nilai tersebut dikonversikan ke dalam penghitungan persentase skala sepuluh ditemukan bahwa taraf kemampuan menulis wacana BB yang berisi kritikan ditinjau dari prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas ini berada pada taraf kemampuan hampir sedang.

Siswa kelas II SMU Kolese De Britto berada pada taraf kemampuan hampir sedang dikarenakan siswa tersebut dalam menulis wacana BB kurang kreatif mengembangkan ide atau gagasan penulisan sehingga wacana yang ditulisnya kurang runtut. Karena kurangnya pengembangan ide atau gagasan dalam penulisan wacana ini unsur-unsur yang terdapat dalam prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas tidak semuanya dipenuhi dalam tulisan wacana BB siswa. Prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas tidak semuanya dipenuhi oleh siswa kelas II SMU Kolese De Britto. Hal tersebut disebabkan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia belum melatih siswanya untuk menulis wacana BB khususnya wacana BB dengan tinjauan prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai wacana dengan tinjauan prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas belum pernah diajarkan pada siswa kelas II SMU Kolese De Britto. Dari wawancara informal dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas II, wacana BB dengan tinjauan kedua prinsip di atas belum pernah diajarkan.

Lebih lanjut di dalam penelitian ini ditemukan juga perwujudan prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas ke dalam bahasa pada wacana BB siswa kelas II SMU Kolese De Britto. Dari ke tujuh unsur dalam prinsip ekonomi yakni pronominalisasi, singkatan, elipsis, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf, unsur pronominalisasi-lah yang paling dominan dikuasai oleh siswa kelas II SMU Kolese De Britto yaitu sebanyak (7,14%), menyusul singkatan (7%), elipsis (3,14%), akronim (2,86%), kontraksi (2,14%), dan lambang huruf (2,14%). Dari kedua unsur dalam prinsip ekspresivitas yaitu unsur maksim ikonisitas dan unsur pengulangan ekspresif, unsur pengulangan ekspresif-lah yang paling dominan dikuasai oleh siswa kelas II SMU Kolese De Britto sebesar (17,50%) menyusul frekuensi penggunaan unsur maksim ikonisitas yang dikuasai oleh siswa kelas II sebanyak (9,50%).

Hasil data penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan unsur prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas tidak mencapai nilai 100% dikarenakan setiap sampel dalam 66 sampel wacana BB tersebut tidak menggunakan keseluruhan dari sembilan unsur dalam prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas.

Temuan-temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh praktisi maupun teoretisi. Para praktisi seperti pengajar jurnalistik, redaksi surat kabar, pemerhati, pengelola media massa, dan peneliti bahasa, dapat memanfaatkan temuan-temuan penelitian ini untuk pengembangan bidang pragmatik dan bidang jurnalistik di Indonesia khususnya dalam analisis wacana surat kabar.

## ABSTRACT

Ananti, Ayu. 2003. *The Ability of the Second Grade Students of SMU Kolese De Britto in Writing Free Speaking Discourse Viewed from Economy Principles and Expressiveness Principles*. A Sarjana Pendidikan (S<sub>1</sub>) Thesis. Yogyakarta: PBSID, Sanata Dharma University.

Newspaper media, especially the daily news in Indonesia generally have public space specialized for the society or the readers. The public space is placed in special page having different names, for example "The Readers' Letter" in *Kompas* daily news, "Readers' Opinion" in *Kedaulatan Rakyat* daily news, "Ideas" in *Jawa Pos*, and "Free Speaking" in *Bernas* daily news.

The discourse of "Free Speaking" is a discourse in *Bernas* daily news written by the wide society, particularly the society of Yogyakarta. In her initial research, the researcher finds out an interesting phenomenon of the discourse of free speaking that is, there is the usage of the elements of economy and expressiveness principles in writing the discourse, namely the elements of pronominalization, abbreviation, ellipsis, fragment, acronym, contraction, letter symbol, while iconicity maxim, and expressive repetition are the elements of expressiveness principles used by the second grade students of SMU Kolese De Britto. Because of the phenomenon, the researcher is interested in investigating the ability of the second year students of Kolese De Britto Senior High School and finding the existence of the two principles in free expression Discourse written by the second year students of Kolese De Britto Senior High School.

This research is aimed to describe the ability of the second year students of Kolese De Britto Senior High School in making the discourse of free expression containing critics viewed from the economy and expressiveness principles. There are two things that are described further, namely (1) how high the ability of the second year students of Kolese De Britto Senior High School in making the discourse of free expression containing critics viewed from economy and expressiveness principles is; (2) the manifestation of economy and expressiveness principles represented in the language of the free expression discourse containing the critics by the second year students of Kolese De Britto senior high school.

The approach used in this research is a quantitative one. Beside the quantitative approach, it is also used the qualitative one because of the existence of initial research in 25 data of Free Speaking discourse edition January 2003. The research data are the ability of the second year students of Kolese De Britto senior high school in making free expression discourse viewed from the economy and expressiveness principles and the manifestation of the two principles in the language of the free expression discourse containing the critics gained from the result of the test of writing free expression discourse on October 28 unto November 4 2003. The research data, both in the level of discourse rank, syntax, and words, are approached by using the frame of theory of pragmatic principles (Leech, 1993).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Furthermore, the analysis techniques used to analyze and interpret the data are score, standard deviation, and conversion score of the ability writing free expression discourse of the second year students Kolese De Britto senior high school of ten scales developed by Nurgiyantoro (2001). Then, the frequency of the manifestation of the two principles is expressed in percentage (%).

The result of this research shows that the ability level of the second year students of Kolese De Britto senior high school is known in the interval of mastery level 46% - 55%. After the score is converted into ten-scale percentage estimation, it is found that the ability level of writing free expression discourse containing critics viewed from the economy and expressiveness principles is in the level of nearly medium.

The second year students of Kolese De Britto senior high school are in nearly medium level, because when they write Free Speaking discourse they are less creative in developing the writing idea so that the discourse they write is less harmonious. Because of the lack of idea development in writing the discourse, the elements of the economy and expressiveness principles are not fulfilled wholly in the students' discourse. This happens because the teacher of Indonesian language has not trained the students to write free expression discourse especially that is viewed from the economy and expressiveness principles. In the subject of Indonesian language, teaching about discourse with the view of economy and expressiveness has not been done for the second year students of Kolese De Britto senior high school. This information is taken from the result of the informal interview with the teachers of Indonesian Language for the second year students, the free expression discourse has not been taught.

Furthermore, it is also found the manifestation of economy and expressiveness principles into the language of the discourse made by the second year students of Kolese De Britto senior high school. Among the seven elements in economy principles, namely pro-nominalization, abbreviation, ellipsis, fragment, acronym, contraction, and letter symbol, the most dominant element mastered by the students is pro-nominalization element, that is as much as (7,14%), then abbreviation (7%), ellipsis (3,14%), acronym (2,86%), contraction (2,14%), and letter symbol (2,14%). From the two elements in the expressiveness principles, iconicity maxim and the element of expressive repetition, are the most dominantly mastered by the second year students of Kolese De Britto senior high school (17,50%) then the frequency of using the iconicity maxim mastered by the students (9,50%).

The findings in this research can be used by the practitioners and theorists. The practitioners such as journalists, newspaper editors, mass media managers, and language researchers can use the findings in this research for developing the area of pragmatic and journalism in Indonesia.